



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT**

**RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPR RI  
DENGAN PLT KEPALA BADAN GEOLOGI KEMENTERIAN ESDM RI  
DAN KEPALA BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)**

---

Tahun Sidang	: 2019 - 2020
Masa Persidangan	: IV
Rapat	: Ke - 24 (Duapuluh Empat)
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: Plt. Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM RI dan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG)
Hari, tanggal	: Rabu, 8 Juli 2020
Sifat Rapat	: Terbuka
Waktu	: Pukul 10.00 WIB s.d 14.00 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VII DPR-RI Gedung Nusantara I Lantai I, secara tatap muka dan <i>virtual</i>
Acara	: 1. Pemetaan potensi sumber daya migas dan minerba 2. Pemetaan mitigasi bencana geologi dan vulkanologi 3. Lain-lain
Ketua Rapat	: Sugeng Suparwoto (Ketua Komisi VII DPR RI/ F.P. Nasdem)
Sekretaris Rapat	: Dra. Nanik Herry Murti
Hadir Anggota	: 31 Orang dari 51 Orang Anggota Komisi VII DPR-RI terdiri dari: 21 Orang Anggota Komisi VII DPR RI hadir fisik 10 Orang Anggota Komisi VII DPR RI hadir virtual 20 Orang Anggota Komisi VII DPR RI izin

**KESIMPULAN RAPAT**

**I. PENDAHULUAN**

1. Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI pada Hari Rabu, 8 Juli 2020 dibuka pukul 10.00 WIB, dipimpin oleh Sugeng Suparwoto, selaku Ketua Komisi VII DPR RI, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

2. Ketua Rapat menyatakan agenda Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan acara:
  - a. Pemetaan potensi sumber daya migas dan minerba
  - b. Pemetaan mitigasi bencana geologi dan vulkanologi
  - c. Lain-lain
3. Ketua Rapat menyampaikan pemaparan terkait agenda rapat antara lain:
  - a. Indonesia yang berada di jalur cincin api (*ring of fire*), berdampak potensi terjadinya berbagai letusan gunung api besar, gempa bumi, dan tsunami dahsyat yang sangat merusak. Berdasarkan informasi yang kami peroleh bahwa *ring of fire* atau cincin api adalah area tumbuhnya 75% (tujuh puluh lima persen) seluruh gunung api di dunia dan ini juga merupakan rumah bagi 90% (sembilan puluh persen) gempa bumi besar yang pernah terjadi di dunia. Namun, di balik kerentanan terhadap bencana geologi dan vulkanologi ternyata menyimpan keberkahan yang besar pada sektor migas dan minerba.
  - b. Data sektor Migas di Indonesia saat ini memiliki cekungan (basin) sebanyak 128 (seratus duapuluh delapan) lokasi, dengan komposisi sudah dilakukan eksplorasi sebanyak 44 (empat puluh empat) lokasi, dan peluang eksplorasi (*wildcat*) sebanyak 74 (tujuh puluh empat) lokasi cekungan. Peranan data-data geologi yang valid, akurat dan terpercaya sangat diperlukan terutama dalam rangka menemukan cadangan migas baru dan berskala yang besar (*giant discovery*). Sehingga target Pemerintah untuk meningkat *lifting* migas di masa mendatang dapat tercapai.
  - c. Dalam sektor minerba, posisi Indonesia yang berada di daerah khatulistiwa diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan keberkahan sumber daya mineral yang beraneka ragam, yang tidak dimiliki oleh negara lainnya. Cadangan mineral di Indonesia yang saat ini diolah antara lain: emas primer, nikel, bauksit, perak, tembaga, dan lainnya. Sebenarnya sumber daya mineral yang potensi untuk dikembangkan yakni cadangan logam tanah jarang (*rare earth element*) yang melimpah di Indonesia, namun pemanfaatannya masih minim. Kami menyambut baik upaya dari Pemerintah yang berupaya melakukan

integrasi beberapa data antara lain: sumber mineral, wilayah hutan, wilayah pertambangan, wilayah konsensi tambang, perusahaan tambang, dan lainnya dalam satu peta yakni *Minerba One Data Indonesia* (MOMI), namun kami perlu dorong untuk dilakukan penyempurnaan terkait data-data yang disajikan agar semakin komprehensif.

- d. Untuk itu, pada RDP hari ini, Komisi VII DPR RI ingin memperoleh penjelasan yang detil dan komprehensif dari Plt. Kepala Badan Geologi dan kepala Badan Informasi Geospasial (BIG). mengenai beberapa hal diantaranya:
- 1) Perkembangan penyempurnaan data dan pemetaan sumber daya alam (migas dan minerba) yang telah dilakukan oleh badan geologi dan badan informasi geospasial;
  - 2) Rencana pengembangan penyempurnaan data minerba, migas, bencana geologi dan vulkanologi dalam 10 (sepuluh) tahun mendatang;
  - 3) Kerja sama dengan pemangku kepentingan peta tematik berkaitan dengan sumber daya migas dan minerba;
  - 4) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Geologi dan Badan Informasi Geospasial dalam rangka turut serta melakukan mitigasi bencana geologi dan vulkanologi.

## II. KESIMPULAN RAPAT

1. Komisi VII DPR RI mendorong Plt. Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM RI meningkatkan kegiatan survei umum geologi migas dalam rangka menunjang penemuan cadangan migas skala besar (*Giant Discovery*).
2. Komisi VII DPR RI mendukung Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk melakukan akselerasi implementasi Kebijakan Satu Peta (KSP) atau *One Map Policy* dengan melakukan sinkronisasi berbagai informasi dan peta yang saat ini masih tersebar di berbagai Kementerian/Lembaga sebagaimana diatur dalam Perpres No.9 Tahun 2016.



3. Komisi VII DPR RI mendorong Plt. Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM RI dan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk membuat peta rawan bencana skala 1 : 1.000, khususnya untuk wilayah perkotaan.
4. Komisi VII DPR RI sepakat dengan Plt. Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM RI dan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk melakukan koordinasi pembuatan peta yang detil dalam rangka mengetahui batas wilayah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik di masyarakat.
5. Komisi VII DPR RI meminta Plt. Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM RI dan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPR RI untuk disampaikan paling lambat 13 Juli 2020.

### III. PENUTUP

Rapat ditutup Pukul 14.00 WIB

PLT KEPALA BADAN GEOLOGI  
KEMENTERIAN ESDM RI

Jakarta, 8 Juli 2020

KETUA RAPAT,

SALEH ABDURRAHMAN

SUGENG SUPARWOTO  
A-373

KEPALA BADAN INFORMASI GEOSPASIAL

Prof. Dr. HASANUDDIN ZAINAL ABIDIN, M.Sc